PUNGGAWA
GLOBAL RESEARCH:
JURNAL MULTIDISIPLIN

Punggawa Global Research: Jurnal Multidisiplin
Volume 1, Nomor 5, 2026
E-ISSN: 3164-0117
Open Access: punggawajournal.com/pgr

Praktik Supervisi Akademik :Pembinaan Profesional Guru, Mutu Pembelajaran,dan Administrasi di SMP Negeri 18 Semarang

Winda Rahmawati[1], M. Rikza Chamami[2]
[1] Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Indonesia
[2] Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Indonesia
Korespondensi: windarahmawati2007@gmail.com, rikza@walingo.ac.id

Informasi Artikel

Riwayat artikel:
Received Sept 13th, 2026
Revised Oct 24th, 2026
Accepted Oct 28th, 2026

Keyword:
Supervisi akademik; Pembinaan profesional guru; Mutu pembelajaran; Administrasi guru; SMP Negeri 18 Semarang.

ABSTRAK

Supervisi akademik bertujuan untuk mengembangkan profesionalitas guru guna meningkatkan kualitas pembelajaran. Dalam pelaksanaannya, supervisi seringkali dipahami dan dilaksanakan hanya sebagai aktivitas administratif, seperti penyediaan alat ajar, instrumen evaluasi, dan laporan, sehingga perannya dalam pembinaan tidak terasa signifikan. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan praktik supervisi akademik di SMP Negeri 18 Semarang, yang mencakup pelaksanaan supervisi sebagai pengembangan profesional guru, dampaknya terhadap kualitas pembelajaran, serta posisi aspek administrasi dalam pelaksanaannya. Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data primer dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah yang membawahi kurikulum, dan guru, serta observasi terhadap kegiatan supervisi. Sementara itu, data sekunder diambil dari dokumentasi, seperti program supervisi, instrumen, dan laporan tindak lanjut. Analisis data mengikuti model Miles dan Huberman melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menunjukkan seberapa efektif supervisi akademik berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan kualitas dan seberapa jauh ia tetap menjadi kegiatan administratif bagi guru, sehingga dapat menjadi landasan untuk perbaikan praktik supervisi di sekolah.

© 2026 The Authors. Published by Punggawa Legacy Center. This is an open access article under the CC BY license (https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

PENDAHULUAN

Mutu pendidikan pada akhirnya ditentukan oleh apa yang terjadi di ruang kelas, dan guru adalah faktor yang paling dekat dengan hasil belajar peserta didik. Kualitas pengajaran serta umpan balik berperan signifikan terhadap prestasi siswa (Hattie, 2009). Untuk itu, peningkatan kualitas pembelajaran tak terpisahkan dari pengembangan kompetensi profesional guru yang dilakukan secara berkelanjutan. Salah satu cara yang bisa dilakukan di sekolah untuk mencapai hal tersebut adalah dengan supervisi akademik. Dalam konteks regulasi di Indonesia, kompetensi supervisi menjadi tanggung jawab kepala sekolah (Permendiknas No. 13 Tahun 2007), sementara pengawas sekolah memiliki peran untuk mendampingi dan memantau kegiatan dari luar lembaga pendidikan.

Dalam konsepnya, supervisi akademik dimaknai sebagai dukungan profesional agar guru dapat memperbaiki manajemen proses belajarnya, bukan sekadar evaluasi kinerja. Supervisi menjadi bagian dari kepemimpinan instruksional yang menyatukan pengembangan guru, penyempurnaan kurikulum, dan kerja sama kelompok (Glickman, Gordon, & Ross-Gordon, 2018). Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa kepemimpinan yang terlibat langsung dalam peningkatan dan

pengembangan guru memberikan pengaruh lebih besar terhadap hasil belajar dibanding jenis kepemimpinan lainnya (Robinson, Lloyd, & Rowe, 2008). Pelaksanaan Kurikulum Merdeka, yang menuntut pendekatan pembelajaran yang lebih variatif dan reflektif, mendorong pergeseran supervisi ke arah yang lebih dialogis dan kolaboratif, misalnya melalui pendekatan *coaching* (Kemendikbud, 2021).

Penelitian sebelumnya pada tingkat SMP menunjukkan bahwa supervisi akademik memang berkontribusi bagi pengembangan kompetensi guru, walaupun pelaksanaannya tidak tanpa tantangan. Dalam studi multisitus yang dilakukan di SMP Kabupaten Bantaeng, ditemukan bahwa supervisi yang direncanakan dengan jelas, disertai observasi kelas rutin dan umpan balik konstruktif, berdampak positif pada kompetensi pedagogik guru, khususnya dalam pengelolaan kelas dan variasi metode pembelajaran (Sulfiani, Ansar, & Saleh, 2025). Studi yang sama juga mencatat hambatan seperti keterbatasan waktu, perbedaan kompetensi kepala sekolah, dan kesiapan mental guru (Sulfiani dkk., 2025). Di SMP Negeri 3 Pekalongan, laporan menunjukkan bahwa supervisi berbasis *coaching* dengan alur TIRTA membantu kepala sekolah dan guru untuk mengembangkan potensi mereka serta meningkatkan kualitas pembelajaran (Azizah, Triyono, Septiyani, & Soedjono, 2026). Temuan serupa terkait peran kepala sekolah dalam proses *coaching* supervisi guru juga diungkapkan oleh peneliti lain (Sary & Wulandari, 2022). Umumnya, kajian-kajian tersebut lebih terfokus pada kompetensi pedagogik atau performa guru sebagai dampak dari supervisi.

Menyusul penelaahan tersebut, terdapat celah penelitian yang perlu diisi. Pertama, penelitian yang ada cenderung lebih memusatkan perhatian pada pengembangan guru dan peningkatan kompetensi, sementara administrasi supervisi, yang dalam pelaksanaannya dapat mendukung atau menghambat kerja profesional, jarang dianalisis bersama dengan pembinaan profesional dan kualitas pembelajaran. Kedua, kajian mengenai alur supervisi secara menyeluruh, mulai dari perencanaan, pengamatan, umpan balik, hingga dokumentasi pada satu sekolah negeri tertentu masih terbatas.

Berdasarkan penjelasan tersebut, studi ini memiliki tujuan untuk menggambarkan dan menganalisis pelaksanaan supervisi akademis di SMP Negeri 18 Semarang, termasuk jenis pengembangan profesional yang diberikan kepada para pengajar, peran supervisi dalam meningkatkan kualitas pengajaran, serta pengaturan administrasi supervisi beserta tantangan dan langkah-langkah untuk mengatasinya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan memahami bagaimana supervisi akademik dijalankan, bagaimana hasilnya ditindaklanjuti, dan bagaimana kedudukan administrasi di dalamnya, sehingga data yang dibutuhkan berupa uraian makna, proses, dan pengalaman para pelaku, bukan angka yang diuji secara statistik (Creswell & Poth, 2018; Sugiyono, 2019). Studi kasus dipakai karena penelitian dibatasi pada satu satuan pendidikan, yaitu SMP Negeri 18 Semarang, sehingga praktik supervisi dapat ditelaah secara mendalam dalam konteks nyatanya (Yin, 2018). Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 18 Semarang pada oktober tahun 2026. Karena bersifat kualitatif, penelitian ini tidak memakai populasi dan sampel dalam pengertian statistik, tidak menggunakan hipotesis yang diuji, dan tidak memerlukan model matematis maupun rumus uji statistik, sehingga tidak ada simbol yang perlu dijelaskan.

Subjek penelitian ditentukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu memilih informan yang dianggap paling mengetahui dan terlibat langsung dalam praktik supervisi (Sugiyono, 2019). Informan terdiri atas kepala sekolah sebagai pelaksana supervisi, wakil kepala sekolah bidang kurikulum yang menyusun jadwal observasi, dan 2 guru yang menjadi pihak yang disupervisi, dengan pertimbangan perbedaan mata pelajaran dan masa kerja. Selain manusia, dokumen yang berkaitan dengan supervisi juga menjadi sumber data.

Data dikumpulkan melalui tiga teknik yang masing-masing menjawab satu rumusan masalah. Wawancara semiterstruktur digunakan untuk menggali pelaksanaan supervisi, mulai dari perencanaan, penjadwalan, diskusi persiapan, observasi, hingga umpan balik. Teknik ini dipilih karena memberi pedoman pertanyaan yang jelas tetapi tetap memberi ruang bagi informan untuk menjelaskan pengalamannya secara bebas (Sugiyono, 2019). Observasi digunakan untuk melihat langsung bentuk tindak lanjut hasil supervisi dan perubahan praktik pembelajaran guru, misalnya dalam manajemen waktu dan pengelolaan kelas. Dokumentasi digunakan untuk menelaah aspek administrasi, antara lain jadwal supervisi, modul ajar, lembar atau catatan hasil observasi, rencana tindak lanjut, dan unggahan

pada aplikasi pengelolaan kinerja. Instrumen penelitian berupa pedoman wawancara, lembar observasi, dan lembar dokumentasi yang disusun berdasarkan konsep pada kajian teoritis, dengan jumlah yang sama dengan jumlah rumusan masalah, yaitu tiga. Peneliti sendiri berperan sebagai instrumen utama yang mengumpulkan dan menafsirkan data di lapangan (Moleong, 2017).

Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan keterangan kepala sekolah, pengelola kurikulum, dan guru, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk hal yang sama (Moleong, 2017; Sugiyono, 2019).

Analisis data dilakukan dengan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña (2014) yang terdiri atas tiga alur kegiatan yang berlangsung bersamaan. Pertama, kondensasi atau reduksi data, yaitu memilih, memusatkan, dan menyederhanakan data dari transkrip wawancara, catatan observasi, dan dokumen sesuai fokus rumusan masalah. Kedua, penyajian data dalam bentuk uraian naratif yang disusun berdasarkan tiga rumusan masalah. Ketiga, penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu merumuskan makna dari data dan mengujinya kembali dengan data lain sampai kesimpulan dapat dipertanggungjawabkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 18 Semarang dengan tujuan utama untuk melihat bagaimana pelaksanaan supervisi akademik berhubungan dengan pengembangan profesional guru, kualitas proses belajar, dan manajemen pembelajaran. Data yang digunakan dalam penelitian ini termasuk hasil wawancara dengan para guru dan dokumen mengenai perangkat pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan supervisi akademik. Dokumen yang dikumpulkan mencakup Rencana Pembelajaran Mendalam (RPM) untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas IX untuk tahun ajaran 2026/2027, Lembar Kerja Murid (LKM), dan transkrip wawancara yang berkaitan dengan pelaksanaan supervisi akademik. Salah satu dokumen rencana pembelajaran yang didapatkan bertanggal 8 september 2026. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis menggunakan pendekatan kualitatif dengan mengelompokkan informasi berdasarkan aspek perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut dari supervisi akademik. Selanjutnya, hasil wawancara dibandingkan dengan dokumen ajar untuk mengerti bagaimana hubungan antara supervisi akademik, pengembangan keterampilan guru, dan kesiapan siswa dalam belajar. Hasil dari analisis menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik di SMP Negeri 18 Semarang tidak hanya berkaitan dengan pemeriksaan dokumen administrasi, tetapi juga mencakup observasi proses belajar, pemberian umpan balik, refleksi, dan penyusunan rencana perbaikan. Temuan ini menjadi dasar pembahasan tentang peran supervisi akademik sebagai alat untuk meningkatkan profesionalisme serta bagian dari sistem manajemen kinerja guru.

Pelaksanaan Supervisi Akademik di SMP Negeri 18 Semarang

Pelaksanaan supervisi akademik merupakan bagian dari pengelolaan pendidikan yang bertujuan untuk memberikan dukungan profesional kepada guru dalam proses belajar mengajar. Menurut hasil wawancara, kegiatan supervisi akademik di SMP Negeri 18 Semarang dilakukan melalui beberapa langkah yang saling terhubung, mulai dari perencanaan hingga tindak lanjut. Tiap langkah memiliki peran tersendiri dalam membantu kesiapan guru, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian terhadap praktik mengajar. Pelaksanaan supervisi juga berkaitan dengan sistem pengelolaan kinerja guru, sehingga ada kegiatan dokumentasi dan pelaporan yang menyertai proses observasi.

1. Perencanaan dan Penjadwalan Supervisi Akademik

Perencanaan dan penjadwalan adalah langkah awal dalam supervisi akademik yang bertujuan untuk memastikan kegiatan pembinaan guru berjalan dengan sistematis dan terarah. Proses ini mencakup pembuatan jadwal, pengaturan fokus supervisi, dan persiapan alat pembelajaran. Berdasarkan penelitian oleh Nugrahini et al. (2023), perencanaan supervisi akademik meliputi pembentukan kelompok supervisor, pembuatan jadwal, penetapan program, dan persiapan alat supervisi.

Menurut hasil wawancara dengan para guru di SMP Negeri 18 Semarang, pelaksanaan supervisi akademik dimulai dengan penyusunan jadwal oleh tim kurikulum pada awal tahun ajaran. Setelah jadwal siap, guru mempersiapkan bahan ajar sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Selain itu, guru juga berdiskusi dengan kepala sekolah sebelum observasi untuk menentukan fokus pengamatan dan memastikan persiapan pembelajaran yang matang. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan supervisi

tidak hanya soal kelengkapan administrasi, tetapi juga kesiapan guru dalam menjalankan kegiatan mengajar.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Suroso et al. (2023) yang menekankan bahwa perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut merupakan tahapan yang krusial dalam supervisi akademik untuk meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran. Dengan demikian, perencanaan supervisi akademik di SMP Negeri 18 Semarang menunjukkan adanya kerja sama antara tim kurikulum, kepala sekolah, dan guru. Kerja sama ini menjadi dasar bagi pelaksanaan supervisi yang tidak hanya fokus pada pemenuhan administrasi, tetapi juga mendukung pengembangan profesionalisme guru.

a) Penyusunan Jadwal dan Persiapan Perangkat Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara, pelaksanaan supervisi akademik di SMP Negeri 18 Semarang dimulai dengan penjadwalan yang disusun oleh tim kurikulum di awal tahun ajaran. Jadwal ini berfungsi sebagai acuan bagi para guru untuk mengetahui kapan observasi dilaksanakan dan mempersiapkan kebutuhan pembelajaran. Salah satu informan menjelaskan bahwa jadwal supervisi disampaikan sebelumnya, memberi guru kesempatan untuk menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan saat mengajar.

Persiapan alat pembelajaran menjadi kegiatan utama yang harus dilakukan sebelum observasi. Para guru menyiapkan modul ajar yang disesuaikan dengan materi dan aktivitas untuk hari supervisi. Modul ini mencakup tujuan pembelajaran, langkah-langkah kegiatan, metode yang digunakan, serta bentuk penilaian yang direncanakan. Persiapan ini menunjukkan bahwa supervisi tidak dilakukan secara terpisah dari proses perencanaan pembelajaran, melainkan menggunakan alat pembelajaran sebagai salah satu dasar observasi.

Wawancara lainnya mengungkap bahwa persiapan supervisi juga bisa melibatkan pembuatan video pembelajaran. Dokumentasi ini berfungsi sebagai bukti kegiatan mengajar. Jadi, persiapan supervisi mencakup kesiapan administrasi dan pedagogis, karena guru harus memastikan bahwa alat yang disusun sesuai dengan aktivitas yang akan dilaksanakan di kelas.

Dari perspektif manajemen pendidikan, jadwal dan persiapan perangkat menunjukkan adanya upaya terorganisir dalam pelaksanaan supervisi. Penjadwalan membantu sekolah mengatur pelaksanaan kegiatan, sementara persiapan perangkat memberi guru kesempatan untuk meninjau kembali tujuan dan strategi pembelajarannya. Namun, kesiapan administrasi tersebut tidak bisa menjadi satu-satunya ukuran keberhasilan supervisi, karena kualitas pembelajaran perlu dilihat melalui praktik mengajar yang dilakukan.

b). Koordinasi Guru dengan Kepala Sekolah

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebelum melakukan observasi, guru terlebih dahulu berdiskusi dengan kepala sekolah untuk membahas fokus pengamatan serta perangkat pembelajaran yang telah disiapkan. Dalam tahap ini, guru mendapatkan kesempatan untuk memilih aspek pembelajaran yang menjadi perhatian selama observasi berlangsung. Kegiatan ini memperlihatkan bahwa supervisi akademik tidak hanya dilakukan melalui petunjuk dari supervisor, tetapi juga melibatkan guru dalam proses persiapan dan penentuan fokus pembinaan.

Kerja sama antara guru dan kepala sekolah sangat penting untuk menciptakan pemahaman tujuan supervisi. Guru bisa mengetahui mana yang akan diamati, sementara supervisor dapat memperoleh informasi awal tentang strategi pembelajaran yang telah direncanakan. Dengan adanya komunikasi ini, supervisi berpotensi menjadi proses pendampingan yang lebih terbuka dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan profesional guru.

Temuan ini juga menunjukkan bahwa partisipasi guru dapat membantu mengubah pandangan bahwa supervisi hanyalah sebuah kegiatan pemeriksaan. Ketika guru diberi kesempatan untuk menjelaskan rencana pembelajaran dan menetapkan fokus pengamatan, supervisi dapat lebih diarahkan pada tantangan pembelajaran yang sesungguhnya mereka hadapi.

Dalam konteks manajemen pendidikan, penelitian Arianto et al. (2025) membahas peran penting kepemimpinan, kemampuan guru, dan dukungan organisasi dalam pengembangan institusi pendidikan. Meskipun penelitian ini berfokus pada manajemen pemasaran pendidikan, konsep tentang kolaborasi dan keterlibatan elemen organisasi dapat dipakai sebagai perspektif perbandingan. Dalam penelitian ini, kolaborasi antara kepala sekolah, tim kurikulum, dan guru menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik membutuhkan kerja sama manajerial agar tujuan pengembangan dapat dicapai dengan tepat (Arianto et al. , 2025).

2. Pelaksanaan Observasi Pembelajaran

Pelaksanaan observasi pembelajar adalah langkah dalam supervisi akademik yang bertujuan untuk melihat langsung kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Observasi ini dilakukan untuk mengevaluasi sejauh mana perencanaan pembelajaran sesuai dengan pelaksanaan mengajar, yang mencakup penggunaan metode, pengelolaan kelas, interaksi dengan siswa, serta pemanfaatan media pembelajaran.

Menurut hasil wawancara di SMP Negeri 18 Semarang, observasi belajar dilakukan dengan memerhatikan praktik mengajar guru sesuai fokus yang ditentukan sebelumnya. Salah satu responden menjelaskan penerapan disiplin positif melalui kesepakatan kelas, penghargaan, dan aktivitas tutor sebaya dalam pembelajaran menggunakan aplikasi Scratch. Namun, ada beberapa tantangan dalam mengatur waktu dan melaksanakan refleksi di akhir pelajaran.

Temuan ini menunjukkan bahwa observasi belajar tidak hanya berfungsi untuk menilai kinerja guru, tetapi juga sebagai cara untuk mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan dalam proses belajar mengajar. Hasil dari observasi ini bisa dijadikan dasar untuk memberikan umpan balik dan perencanaan perbaikan demi mendukung peningkatan profesionalitas guru.Berikut ini penjelasan untuk Sub judul kedua.

a) Kegiatan Praobservasi

Pada tahap praobservasi, guru mempersiapkan perangkat dan mendiskusikan fokus pengamatan. Kegiatan ini memberikan ruang bagi guru untuk terlibat dalam persiapan supervisi serta membantu mengarahkan observasi pada aspek pembelajaran yang membutuhkan perhatian.

b) Pengamatan Praktik Mengajar

Observasi dilakukan untuk melihat praktik mengajar dan kesesuaiannya dengan perangkat pembelajaran. Berdasarkan wawancara, aspek yang mendapat perhatian meliputi pengelolaan waktu, pengelolaan kelas, dan pendampingan peserta didik. Hal ini memperlihatkan bahwa supervisi mencakup pemeriksaan administrasi sekaligus pengamatan terhadap proses pembelajaran.

3. Evaluasi dan Tindak Lanjut

Setelah observasi, guru memperoleh umpan balik dan melakukan refleksi terhadap pembelajaran. Masukan tersebut menjadi dasar penyusunan rencana perbaikan, terutama dalam mengatur waktu, mendampingi peserta didik, dan melaksanakan kegiatan penutup. Namun, data yang tersedia belum cukup untuk memastikan bahwa seluruh rencana tersebut telah diterapkan secara berkelanjutan.

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Supervisi Akademik

Tahapan	Temuan Penelitian	Makna Temuan
Perencanaan	Penyusunan jadwal pada awal tahun ajaran.	Menunjukkan pengorganisasian supervisi.
Praobservasi	Persiapan modul dan pembahasan fokus pengamatan.	Mendukung kesiapan dan keterlibatan guru.
Observasi	Pengamatan praktik mengajar dan perangkat pembelajaran.	Mencakup aspek pedagogis dan administratif.
Evaluasi	Pemberian umpan balik setelah observasi.	Mengidentifikasi kebutuhan perbaikan.
Tindak lanjut	Rencana perbaikan waktu, kelas, dan refleksi.	Menunjukkan orientasi pembinaan yang perlu diverifikasi pelaksanaannya.

Sumber: Hasil analisis wawancara guru SMP Negeri 18 Semarang, 2026.

Berdasarkan Tabel 1, supervisi akademik telah mencakup persiapan, pengamatan, dan evaluasi pembelajaran. Rangkaian tersebut menunjukkan adanya mekanisme pembinaan, meskipun keberhasilan peningkatan mutu masih perlu dibuktikan melalui pelaksanaan tindak lanjut dan perubahan praktik mengajar.

Supervisi Akademik sebagai Pembinaan Profesional Guru

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pengelolaan waktu dan dukungan bagi siswa menjadi hal penting dalam pembinaan guru. Kadang-kadang, praktik berlangsung lebih lama dari rencana, sehingga waktu untuk penutupan dan refleksi berkurang. Guru juga menghadapi variasi kemampuan

siswa saat menggunakan komputer. Masalah ini diatasi dengan pendekatan tutor sebaya dan memberi penghargaan kepada siswa yang membantu teman-temannya.

Masalah ini bisa menjadi dasar untuk pengembangan strategi mengajar yang sesuai dengan kondisi di kelas. Responden juga mengungkapkan bahwa penguasaan materi dan pemilihan metode adalah aspek yang perlu dikembangkan melalui seminar, lokakarya, sumber belajar, dan diskusi dengan rekan. Dalam konteks pengembangan lembaga, Arianto et al. (2025) menganggap kompetensi guru dan dukungan kepemimpinan sebagai hal yang sangat penting. Pandangan ini membantu dalam menjelaskan perlunya dukungan sekolah untuk memenuhi kebutuhan pembinaan guru.Selain pengembangan kompetensi, supervisi memberi kesempatan kepada guru untuk melakukan refleksi. Umpan balik setelah observasi membantu guru melihat kekurangan dan merencanakan perbaikan, terutama dalam hal pengaturan waktu dan kegiatan penutupan. Diskusi dengan rekan bisa menjadi cara untuk berbagi pengalaman dan menemukan strategi pembelajaran. Namun, masih belum ada bukti dokumenter yang menunjukkan pelaksanaan semua kegiatan pengembangan profesional yang disebutkan oleh para responden.

Tabel 2. Pembinaan Profesional Guru melalui Supervisi Akademik

Aspek Pembinaan	Temuan Penelitian	Implikasi
Pengelolaann pembelajaran	Kendala waktu dan perbedaan kebutuhan pendampingan peserta didik.	Memerlukan penguatan pengaturan kegiatan dan strategi pendampingan.
Penguasaan materi dan metode	Disebut sebagai kemungkinan kebutuhan pengembangan.	Pembinaan disesuaikan dengan hasil supervisi.
Refleksi dan kolaborasi	Guru mengenali kekurangan serta menyebut diskusi dan pelatihan sebagai alternatif.	Memerlukan penerapan dan evaluasi tindak lanjut.

Sumber: Hasil analisis wawancara guru SMP Negeri 18 Semarang, 2026.

Berdasarkan Tabel 2, supervisi menunjukkan orientasi pembinaan melalui identifikasi kebutuhan, umpan balik, dan refleksi. Efektivitasnya perlu ditinjau melalui bukti penerapan rencana perbaikan dalam pembelajaran berikutnya.

Praktik Supervisi Akademik dalam Mendukung Mutu Pembelajaran

Dokumen yang diteliti adalah Perencanaan Pembelajaran Mendalam untuk Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas IX mengenai topik Memahami Iman kepada Hari Akhir untuk tahun pelajaran 2026/2027. Dokumen ini mencakup tujuan, indikator pencapaian, metode, aktivitas, dan asesmen untuk tiga pertemuan. Pendekatan yang direncanakan termasuk pembelajaran berbasis masalah, inkuiri, diskusi, dan presentasi, sementara penilaiannya mencakup tes tertulis, proyek, unjuk kerja, serta rubrik penilaian.

Lembar Kerja Murid (LKM) berisi peta konsep, analisis masalah, diskusi dalam kelompok, dan pengembangan produk. Aktivitas ini dirancang untuk membantu siswa memahami konsep serta mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Rancangan ini memiliki potensi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kerja sama, dan rasa tanggung jawab. Penelitian oleh Purwaningtias dan Chamami (2025) bisa menjadi perbandingan konseptual tentang pentingnya pengalaman belajar praktis, dengan tetap memperhatikan perbedaan di dalam konteks pendidikan vokasi dan pembelajaran PAI.

Topik iman kepada hari akhir juga dihubungkan dengan sikap dan tanggung jawab siswa. Dari segi konseptual, arah ini sesuai dengan kajian pendidikan hati oleh Chamami et al. (2021). Namun, desain aktivitas belum menunjukkan bahwa nilai-nilai keagamaan sudah terinternalisasi dalam tindakan siswa. Hasil analisis juga menemukan beberapa istilah dalam aktivitas yang tidak sepenuhnya sesuai dengan materi. Temuan ini menunjukkan bahwa kelengkapan perangkat perlu disertai dengan pemeriksaan konsistensi antara tujuan, materi, kegiatan, dan penilaian.

Tabel 3. Analisis Perangkat Pembelajaran dalam Mendukung Mutu

Komponen	Temuan Dokumentasi	Hasil Analisis
Tujuan dan metode	Tujuan untuk tiga pertemuan dengan metode pembelajaran aktif.	Memberikan arah dan rancangan kegiatan belajar.
Aktivitas dan asesmen	Peta konsep, analisis masalah, produk, serta variasi penilaian.	Berpotensi mendukung pemahaman dan keterampilan peserta didik.
Konsistensi isi	Beberapa istilah kegiatan kurang sesuai dengan materi.	Memerlukan peninjauan substansi perangkat.

Sumber: Hasil analisis dokumen RPM tanggal 8 September 2026 dan LKM Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas IX SMP Negeri 18 Semarang.

Berdasarkan Tabel 3, perangkat menunjukkan upaya merancang pembelajaran aktif, tetapi masih memerlukan perbaikan substansi. Wawancara dan dokumentasi memberikan gambaran mengenai perencanaan serta kendala pelaksanaannya. Kontribusi supervisi lebih kuat terlihat pada evaluasi dan identifikasi kebutuhan perbaikan, sedangkan peningkatan mutu masih memerlukan bukti perubahan praktik mengajar atau hasil belajar.

Administrasi Pembelajaran dalam Pelaksanaan Supervisi Akademik

Guru mempersiapkan modul pengajaran sebelum dilakukan observasi sebagai acuan dalam mengajar dan materi untuk supervisi. RPM dan LKM menunjukkan perencanaan tujuan, metode, kegiatan, dan penilaian. Oleh karena itu, administrasi mendukung persiapan pembelajaran, tetapi kualitasnya perlu dievaluasi berdasarkan relevansi isi.

Hasil dari wawancara mengaitkan supervisi dengan platform digital yang mengelola kinerja guru, yang mencakup persiapan, observasi, refleksi, dan tindak lanjut. Informan lain menyebutkan video pengajaran sebagai dokumentasi, meskipun rincian penggunaannya belum dijelaskan. Dokumentasi ini dapat membantu institusi pendidikan dalam mengikuti proses supervisi dan kebutuhan pengembangan jika digunakan dalam evaluasi.

Guru berharap agar supervisi memberi perhatian pada praktik pengajaran dan perbaikan proses belajar. Adanya umpan balik dan refleksi menunjukkan bahwa fungsi pembinaan berfungsi seiring dengan fungsi administrasi. Pandangan dari Arianto et al. (2025) tentang kompetensi guru dan dukungan organisasi membantu menjelaskan pentingnya memfokuskan administrasi pada pengembangan profesional.

Dengan demikian, hasil penelitian tidak mendukung kesimpulan bahwa supervisi semata-mata merupakan kewajiban administratif. Namun, bukti yang ada belum mencukupi untuk memastikan bahwa semua tindak lanjut telah berlangsung secara konsisten dan menghasilkan peningkatan dalam mutu pembelajaran.

Implikasi Hasil Penelitian

Secara teoritis, kajian menunjukkan adanya hubungan antara dimensi manajerial dan pedagogis dalam supervisi pendidikan. Penjadwalan, koordinasi, dan pencatatan mendukung pelaksanaan observasi, umpan balik, dan refleksi. Manfaatnya tergantung pada kemampuan sekolah dalam menggabungkan hasil evaluasi dengan pengembangan yang sesuai kebutuhan guru.

Secara praktis, kepala sekolah dan tim kurikulum perlu mengarahkan tindak lanjut pada pengelolaan waktu, pendampingan siswa, dan kegiatan penutupan. Pemeriksaan perlengkapan juga harus mencakup kesesuaian dengan substansi yang diajarkan. Diskusi antar rekan dan pelatihan bisa dipilih berdasarkan kebutuhan guru dan diiringi dengan evaluasi penerapan. Dengan demikian, supervisi akademik memiliki potensi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pengembangan yang berkesinambungan

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa supervisi akademik di SMP Negeri 18 Semarang menunjukkan orientasi pembinaan profesional melalui observasi, umpan balik, dan refleksi guru. Kontribusinya terutama terlihat pada identifikasi kebutuhan perbaikan pengelolaan waktu, pendampingan peserta didik, dan kegiatan penutup. Administrasi mendukung kesiapan dan dokumentasi supervisi, meskipun substansi perangkat pembelajaran masih memerlukan peninjauan. Dengan demikian, supervisi tidak semata-mata menjadi pemenuhan administrasi, tetapi

keberhasilannya dalam meningkatkan mutu pembelajaran belum dapat dipastikan karena bukti pelaksanaan tindak lanjut dan perubahan praktik mengajar masih terbatas.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, kepala sekolah dan tim kurikulum disarankan memperkuat pendampingan sesuai kebutuhan guru serta mengevaluasi penerapan hasil supervisi melalui observasi lanjutan. Guru perlu menindaklanjuti hasil refleksi dan memperbaiki kesesuaian isi perangkat pembelajaran. Penelitian ini terbatas pada satu sekolah dengan data utama berupa wawancara guru dan dokumentasi perangkat pembelajaran sehingga temuannya tidak dapat digeneralisasikan secara luas. Penelitian selanjutnya disarankan mengamati tindak lanjut dalam jangka waktu lebih panjang serta melibatkan observasi kelas dan hasil pekerjaan peserta didik untuk menelaah perubahan kualitas pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Arianto, E., Chamami, M. R., & Muchith, S. (2025). Implementation of marketing management education in developing the image of madrasahs. *Jawda: Journal of Islamic Education Management, 6*(2), 164–182. https://doi.org/10.21580/jawda.v6i2.2025.28311

Azizah, D., Triyono, T., Septiyani, R., & Soedjono, S. (2026). Peran kepala sekolah dalam implementasi supervisi akademik berbasis coaching guna meningkatkan kompetensi pedagogik guru SMP Negeri 3 Pekalongan. *Jurnal Manajemen Pendidikan, 11*(1), 740–747. https://doi.org/10.34125/jmp.v11i1.1631

Baeti, M. I. N., Harefa, S., Jazila, U., Fatah, N. A., Efendi, A. W., & Chamami, M. R. (2025). Integration of religious moderation values in Pancasila education learning at Hj. Isriati Baiturrahman 2 Elementary School Semarang. *Indonesian Journal of Elementary Education (IJETE), 1*(2), 137–145. https://doi.org/10.62567/ijete.v1i2.1755

Chamami, M. R., Mas'ud, A., & Ruswan. (2021). Educating the heart: The concept of qalb education in Minhāju Al-Atqiyā'i fi Syarḥi Ma'rifati Al-Ażkiyā'i ilā Ṭarīqi Al-Auliyā'i by KH. Sholeh Darat. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam, 15*(2), 129–148. https://doi.org/10.21580/nw.2021.15.2.9372

Cogan, M. L. (1973). *Clinical supervision*. Boston, MA: Houghton Mifflin.

Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.

Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan. (2023). *Peraturan Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Nomor 7607/B.B1/HK.03/2023 tentang petunjuk teknis pengelolaan kinerja guru dan kepala sekolah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Glickman, C. D., Gordon, S. P., & Ross-Gordon, J. M. (2018). *SuperVision and instructional leadership: A developmental approach* (10th ed.). New York, NY: Pearson.

Goldhammer, R. (1969). *Clinical supervision: Special methods for the supervision of teachers*. New York, NY: Holt, Rinehart and Winston.

Guskey, T. R. (2002). Professional development and teacher change. *Teachers and Teaching: Theory and Practice, 8*(3), 381–391. https://doi.org/10.1080/135406002100000512

Hattie, J. (2009). *Visible learning: A synthesis of over 800 meta-analyses relating to achievement*. London, England: Routledge. https://doi.org/10.4324/9780203887332

Hidayat, S., Mardisentosa, B., & Hardian, D. E. (2025). Evaluasi kebijakan aplikasi Platform Merdeka Mengajar dalam pengelolaan kinerja guru di SMPN 3 Karang Bahagia Kabupaten Bekasi. *Perspektif: Jurnal Ilmu Administrasi, 7*(2), 257–269. Retrieved from https://ejournal.unis.ac.id/index.php/perspektif/article/view/8623

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2007). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 tentang standar kepala sekolah/madrasah*. Jakarta: Penulis.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2022 tentang standar proses pada pendidikan anak usia dini, jenjang pendidikan dasar, dan jenjang pendidikan menengah*. Jakarta: Penulis.

Mahmudah, I. W., & Chamami, M. R. (2025). Analisis penerapan model pembelajaran contextual teaching and learning pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah

Dasar Hj Isriati Baiturrahman 2 Semarang. *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam, 3*(1), 9–19. https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i1.431

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.

Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nugrahini, A., Haryati, T., & Sudana, I. M. (2023). Implementasi supervisi akademik dalam meningkatkan keefektifan pembelajaran di SD negeri. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP), 12*(2), 130–143.https://doi.org/10.26877/jmp.v12i2.15311

Purwaningtias, M., & Chamami, M. R. (2025). Optimalisasi model pembelajaran Teaching Factory untuk meningkatkan kualitas pendidikan vokasi di SMK Islamic Centre Baiturrahman Semarang. *Jurnal Pendidikan Tambusai, 9*(2), 18687–18696. https://doi.org/10.31004/jptam.v9i2.29059

Republik Indonesia. (2005). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen*. Jakarta: Sekretariat Negara.

Robinson, V. M. J., Lloyd, C. A., & Rowe, K. J. (2008). The impact of leadership on student outcomes: An analysis of the differential effects of leadership types. *Educational Administration Quarterly, 44*(5), 635–674.https://doi.org/10.1177/0013161X08321509

Saputra, D. R., & Chamami, M. R. (2025). Implementasi program sekolah ramah anak dalam mengembangkan karakter siswa di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang. *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam, 3*(2), 1–8. Retrieved from https://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/ihsan/article/view/712

Sary, O. I. P., & Wulandari, W. (2022). Peran kepala sekolah dalam coaching model TIRTA pada pelaksanaan supervisi guru. *Pedagogika: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan, 2*(1), 96–101. https://doi.org/10.57251/ped.v2i1.373

Sergiovanni, T. J., & Starratt, R. J. (2007). *Supervision: A redefinition* (8th ed.). New York, NY: McGraw-Hill.

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sulfiani, S., Ansar, A., & Saleh, S. (2025). Analisis pelaksanaan supervisi akademik sebagai upaya meningkatkan kompetensi pedagogik guru (studi multi situs pada SMP di Kabupaten Bantaeng). *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan, 8*(4), 688–701. Retrieved from https://journal-fip.um.ac.id/index.php/jamp/article/view/5373

Suroso, S., Wuryandini, E., & Murniati, N. A. N. (2023). Analisis supervisi akademik kepala sekolah dalam peningkatkan kinerja pembelajaran guru. *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 6*(2), 1164–1168. https://doi.org/10.54371/jiip.v6i2.1294

Whitmore, J. (2009). *Coaching for performance: GROWing human potential and purpose—The principles and practice of coaching and leadership* (4th ed.). London, England: Nicholas Brealey Publishing.

Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.